

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN SIRKULASI**

¹Desy Rahayu ²Sahuri Teguh Kurniawan

¹Mahasiswa Prodi Kesehatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: desyrahayu078@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus adalah penyakit yang disebabkan karena kekurangan insulin dan adanya perubahan pada system saraf atau gangguan sensitivitas pada kaki. Gangguan sensitivitas pada penderita diabetes melitus tipe II dimanifestasikan pada komponen motoric, autonomic, dan sensorik sistem saraf. Pada penderita diabetes melitus tipe II salah satu tindakan non farmokologis yang dapat dilakukan adalah senam kaki diabetik yang bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah pada kaki, memelihara fungsi saraf. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan Pada pasien diabetes melitus tipe II dalam pemenuhan kebutuhan sirkulasi dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif yang dilakukan tindakan senam kaki diabetik selama 1 kali sehari dalam sehari durasi 15- 30 menit selama 3 hari . Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil studi didapatkan pasien mengalami peningkatan sensitivitas pada kaki.

Kata kunci : senam kaki diabetik, gangguan sensitivitas pada pasien diabetes melitus tipe II, peningkatan sensitivitas

NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

**NURSING CARE FOR TYPE II DIABETES MELLITUS PATIENTS IN
FULFILLMENT OF CIRCULATION NEEDS**

¹Desy Rahayu ²Sahuri Teguh Kurniawan

¹⁾ *Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of
Kusuma Husada Surakarta*

²⁾ *Nursing Lecturer at the University of Kusuma Husada Surakarta*

Email: desyrahayu078@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes mellitus derives from insulin deficiencies, changes in the nervous system, or sensitivity disorders in the feet. Impaired sensitivity in patients with type II diabetes mellitus manifests in the nervous system's motor, autonomic, and sensory components. In patients with type II diabetes mellitus, one of the non-pharmacological measures to improve blood circulation in the feet and maintain nerve function is diabetic foot exercise. The nursing care management for patients with type II diabetes mellitus in meeting the circulation needs with ineffective peripheral perfusion nursing problems had implemented diabetic foot exercises once a day for 15-30 minutes in three (3) days. The method applied interview and observation. The result revealed an improvement in the patient's feet sensitivity.

Keywords: *Diabetic Foot Exercise, Sensitivity Disorders in Type II Diabetes Mellitus Patients, Sensitivity Improvement*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus atau sering disebut dengan DM merupakan sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia, diabetes adalah kondisi serius dan berjangka panjang karena tubuh tidak dapat memproduksi insulin yang cukup. Dan juga merupakan gangguan atau penyakit secara genetik dan klinis yang heterogen dan memiliki manifestasi berupa hilangnya toleransi karbohidrat (Yosdimiyati, 2020). Diabetes melitus adalah penyakit yang disebabkan oleh kekurangan insulin secara relative atau absolut. Komplikas yang dialami oleh penderita diabetes melitus adalah perubahan pada sistem saraf tepi yaitu neuropati perifer atau gangguan sensitivitas pada kaki (Rahman, 2021) Diabetes melitus tidak dapat dituangkan dengan jawaban yang jelas, secara umum dapat dikatakan problema anatomik kimia yang disebabkan oleh beberapa faktor, diabetes dibagi menjadi dua yaitu DM tipe I dan DM tipe II. Diabetes mellitus tipe II merupakan kelompok penyakit metabolik termasuk dalam hiperglikemia terjadi karena kelainana sekresi insulin (Decroli, 2019).

Menurut *World health orgnitation* (WHO) angka kejadian

diabetes melitus di dunia saat ini mencapai 422 juta jiwa yang tersebar dalam beberapa wilayah, meliputi wilayah pasifik barat dengan kasus 131 juta jiwa, wilayah Asia Tenggara dengan kasus 96 juta jiwa, wilayah Eropa 64 juta jiwa, wilayah Amerika 62 juta jiwa, wilayah Mediternia Timur 43 juta jiwa dan wilayah Afrika 25 juta kasus. WHO memprediksi bahwa diabetes melitus akan menjadi penyebab utama kematian ke 7 di dunia pada tahun 2030 (WHO, 2018)

berdasarkan riset kesehatan dasar (RISKEDES) tahun 2019 prevalensi DM tipe II di Jawa Tengah sebesar 13,39 % . (Risksedes, 2019). Provinsi Jawa Tengah menyandang kasus DM mencapai 496,181 kasus tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 652,822 kasus ditahun 2019 (Dinkes Provinsi Jateng, 2019). Organisasi internasional diabetes federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 436 juta orang pada usia 20 – 70 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3 % dari total penduduk pada usia yang sama. Jika diklasifikaasikan berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi ditahun 2019 yaitu 9 % pada perempuan dan 9,65 % pada laki laki. Prevalensi diabetes diperkirakan akan meningkat

seiring penambahan UMR penduduk menjadi 19,9 % atau 11,2 juta orang pada umur 65 – 79 tahun.

Penatalaksanaan yang tidak efektif dalam menangani penyakit diabetes melitus akan mengakibatkan komplikasi akut bahkan dapat menjadi kronis. Komplikasi akut diabetes melitus yaitu perubahan kadar gula darah sedangkan komplikasi kronik diabetes melitus yaitu perubahan pada sistem kardiovaskuler, sistem saraf perifer. Hal ini dapat menyebabkan pasien diabetes melitus mengalami penurunan sensitivitas. Hilangnya sensasi merupakan salah satu faktor utama resiko terjadinya ulkus. (Mangiwa et al, 2017). Penderita diabetes melitus dianjurkan untuk melakukan senam kaki selama 1 kali dalam sehari dengan durasi 15 – 30 menit. Senam kaki adalah kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh pasien diabetes mellitus yang bertujuan untuk melancarkan aliran darah pada kaki sehingga diharapkan nutrisi pada jaringan akan lebih lancar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe II dalam Pemenuhan Kebutuhan Sirkulasi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus ini digunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II yang mengalami gangguan sirkulasi di rumah sakit. Tempat dan waktu penelitian studi kasus dilakukan di Ruang Anggrek 7 RST ATSMIR Salatiga. Pengambilan kasus dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan 26 Januari 2022 selama 3 kali pertemuan. Pengukuran dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan untuk mengetahui peningkatan sensitivitas pada kaki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini dipilih satu sebagai subjek studi kasus yaitu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Subjek bernama Tn. W berusia 58 tahun beragama islam, pendidikan terakhir SMA, nomor rekam medis 031XXX, Subjek masuk IGD RST ATSMIR Salatiga pada 21 Januari 2022 jam 17.20 WIB dengan keluhan kakinya sering kesemutan, sulit digerakkan, lemas, pusing leher terasa kencang dan menggigil TTV TD : 177 / 110 mmHg, N: 78 x /menit, S: 36°C, RR: 24 x/ menit, Spo2: 98 %, GDS : 280 mg/Dl. Diabetes melitus akan meningkatkan kadar gula dalam darah, efek jangka

panjang dari penyakit diabetes melitus ini akan membuat sirkulasi darah dalam tubuh menurun. Salah satunya dapat menyebabkan rasa kram, kesemutan pada kaki, hingga dapat menurunkan sensitivitas pada kaki (Setiawan,2019)

Setelah dilakukan analisa berdasarkan hasil pengkajian dari data subjektif dan objektif Penulis memfokuskan diagnosa keperawatan utama yaitu perfusi perifer tidak efektif (D.0009) berhubungan dengan hiperglikemia ditandai dengan parestesia dengan keluhan kakinya sering kesemutan. Karena penulis ingin meningkatkan sensitivitas pada kaki dan memperlancar sirkulasi darah pasien diabetes melitus tipe II.

Penulis memfokuskan intervensi dengan menerapkan senam kaki diabetik dalam mengatasi keluhan utama yaitu kesemutan dengan diagnosa keperawatan perfusi perifer tidak efektif (D.0009) berhubungan dengan hiperglikemia ditandai dengan parestesia. Alasan dilakukannya senam kaki diabetik pada pasien yaitu untuk meningkatkan sensitivitas pada kaki dan memperlancar sirkulasi darah.

Implementasi pada hari pertama dilakukan pada senin 24 Januari 2022 17.15 WIB mengajarkan senam kaki diabetik dan pengukuran sensitivitas pada kaki menggunakan ipTT respon

pasien S: pasien mengatakan bersedia diajarkan senam kaki dan diukur sensitivitas pada kakinya, O: Pasien tampak kooperatif. Implementasi pada hari kedua dilakukan pada Selasa 25 Januari 2022 pukul 17.00 WIB mengajarkan senam kaki diabetik dan pengukuran sensitivitas pada kaki dan memonitor keadaan umum selama melakukan mobilisasi, respon pasien S : Pasien mengatakan bersedia diajari senam kaki diabetik, O: Pasien tampak kooperatif melakukan senam kaki dan keadaan saat melakukan senam agak sedikit takut bergerak. Implementasi pada hari ketiga dilakukan pada Rabu, 26 Januari 2022 pukul 10.10 WIB mengajarkan senam kaki diabetik dan pengukuran sensitivitas respon pasien S: pasien mengatakan mau untuk diajarkan senam kaki diabetik, O: Pasien tampak kooperatif melakukan senam kaki diabetik. Manfaat dari gerakan senam kaki diabetik yaitu memperbaiki sirkulasi darah yang bisa menyebabkan sensitivitas pada kaki menurun karena sirkulasi darah tidak lancar, memperkuat otot-otot kecil, mengatasi keterbatasan gerak sendi. (Flora, dkk, 2012)

Evaluasi yang dilakukan penulis dari hari pertama sampai hari ketiga sudah mulai ada perubahan dan peningkatan sensitivitas pada kaki pasien, terbukti

dengan hari pertama tidak bisa merasakan 3 titik dari 6 titik sensitivitas yang berarti mengalami gangguan sensasi dan pada hari terakhir tidak ada gangguan sensasi artinya ada peningkatan sensitivitas kaki setelah dilakukannya senam kaki diabetik. Latihan senam kaki diabetik selama dua hari terdapat peningkatan sensitivitas kaki dan memperlancar sirkulasi darah, ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, dkk, 2021. Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan dengan memberikan latihan senam kaki

diabetik pada pasien kemudian dikaitkan dengan teori yang ada, bahwa senam kaki diabetik yang dilakukan kepada pasien diabetes dapat meningkatkan sensitivitas kaki dan memperlancar sirkulasi darah.

KESIMPULAN

Pengkajian didapatkan pasien datang ke Rumah Sakit dengan keluhan kakinya sering kesemutan, sulit digerakkan, lemas, pusing leher terasa kencang dan menggigil TTV TD : 177 / 110 mmHg, N: 78 x /menit, S: 36°C, RR: 24 x/ menit, SpO2: 98 %, GDS : 280 mg/Dl, saat pengkajian awal mengalami gangguan sensitivitas kaki pasien bisa merasakan hanya 3 titik dari 6 titik kedua kaki kanan dan kiri.

Diagnosa keperawatan utama yaitu perfusi perifer tidak efektif (D.0009) berhubungan dengan hiperglikemia ditandai dengan parestesia dengan keluhan kakinya sering kesemutan. Berdasarkan data subjektif : pasien mengatakan kesemutan pada kaki, pasien mengatakan gulanya tinggi, pasien mengatakan badannya terasa panas dingin, Data Objektif : warna kulit pucat, sensitivitas kaki menurun GDS : 276 mg/dl

Intervensi berfokus pada menerapkan senam kaki diabetik dalam mengatasi diagnosis keperawatan perfusi perifer tidak efektif b.d Hiperglikemia d.d Parestesia (D.0009).

Implementasi keperawatan yang dilakukan penulis untuk mengatasi masalah keperawatan yaitu melakukan tindakan senam kaki diabetik yang dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari durasi waktu 15 – 30 menit.

Evaluasi pemeriksaan dengan menggunakan *Ipswich Touch Test* (IpTT) Evaluasi yang dilakukan penulis dari hari pertama sampai hari ketiga sudah mulai ada perubahan dan peningkatan sensitivitas pada kaki pasien , terbukti dengan hari pertama tidak bisa merasakan 3 titik dari 6 titik sensitivitas yang berarti mengalami gangguan sensasi dan pada hari terakhir

tidak ada gangguan sensasi artinya ada peningkatan sensitivitas kaki setelah dilakukannya senam kaki diabetik.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan perawat mampu memberikan tindakan yang tepat dalam asuhan keperawatan pasien diabetes melitus dalam pemenuhan kebutuhan sirkulasi dengan terapi non farmakologi yaitu senam kaki diabetik.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Rumah Sakit meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pasien diabetes melitus dalam pemenuhan kebutuhan sirkulasi

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menambah informasi dan bahan kepustakaan asuhan keperawatan pasien diabetes melitus dalam pemenuhan kebutuhan sirkulasi

4. Bagi klien dan keluarga

Diharapkan klien dan keluarga dapat mengatasi dan melakukan perawatan yang tepat pada klien yang mengalami diabetes melitus dengan teknik senam kaki diabetik.

PPNI, Tim Pokja, SDKI DPP. (2017).

Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia.(edisi 1). Jakarta : DPP PPNI

PPNI.(2018). *Standar Keperawatan Indonesia.Definisi dan Tindakan*

*keperawatan.*Edisi

1.Jakarta : DPP PPNI.

PPNI. (2019). *Standar Keperawatan Indonesia. Definisi dan kriteria hasil*

*keperawatan.*Edisi

1.Jakarta : DPP PPNI.

Riset Kesehatan Dasar. (2018). Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan

kementrian RI tahun 2018. Diakses pada 12 desember 2021,

<https://www.depkes.go.id>.

Leo,Yosdimiyati& Baderi. (2020). 5

Pilar di Era Pandemi langkah antisipasi bagi penderita diabetes

.Jombang : Icme Press

Stikes Insan Cendekia

Medika Jombang.

DAFTAR PUSTAKA